



Peran dan Manfaat *Shadow Teacher* dalam Pendidikan di SDN Bukanagara 1 Desa Cupunagara

**M. Gilang Ramadhan¹, M. Ramdhani Basyasyah², Maritza Fathiarafa³, Najwa Dhiya A⁴,
Sania El Fadlila⁵, Yonathan Nathanael⁶**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: @student.uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: @student.uinsgd.ac.id

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: maritzafathiarafa@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: najwadhiyaaa@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: @student.uinsgd.ac.id

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: yonathan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan pendidikan di SDN Bukanagara 1 Desa Cupunagara, Kabupaten Subang melalui program "Shadow Teacher". Latar belakang masalahnya adalah kurangnya tenaga pendidik dan kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Metode yang digunakan adalah pendampingan intensif oleh mahasiswa KKN sebagai guru pendamping selama 35 hari. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan membantu meringankan beban guru kelas. Keberhasilan pengabdian terlihat dari peningkatan performa akademik siswa dan pengembangan model pendampingan yang efektif. Rekomendasi untuk keberlanjutan program meliputi penilaian kebutuhan berkala, pelatihan guru, dan integrasi program ke dalam kurikulum sekolah.

Kata Kunci: Bukanagara, KKN, Pengabdian, Program, Shadow Teacher

Abstract

This service aims to overcome educational problems at SDN Bukanagara 1, Cupunagara Village, Subang Regency through the "Shadow Teacher" program. The background of the problem is the lack of teaching staff and the learning difficulties faced by students. The method used is intensive mentoring by KKN students as accompanying teachers for 35 days. The result of the service show increased enthusiasm and active participation of students in learning and help ease the burden on class teachers. The success of the service can be seen from the improvement in student academic performance and the development of an effective mentoring

model. Recommendations for program sustainability include periodic needs assessment, teacher training, and integration of the program into the school curriculum.

Keywords: Bukanagara, KKN, Service, Program, Shadow Teacher

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Pemerintah Indonesia terus meningkatkan pendidikan dasar seiring dengan upayanya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Desa Cupunagara, sebuah desa yang terletak di wilayah Kabupaten Subang, kaya akan potensi sumber daya alam namun menghadapi beberapa tantangan, khususnya dalam sektor pendidikan. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Subang, tingkat partisipasi pendidikan formal di Desa Cupunagara tergolong rendah di semua tingkatan pendidikan, terutama pada tingkat SMP dan SMA. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan akses, kondisi ekonomi masyarakat, serta kurangnya tenaga pendidik di sekolah-sekolah setempat. Salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Subang, Jawa Barat yaitu SDN Bukanagara 1 memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam upayanya untuk memberikan pendidikan yang baik kepada siswanya, sekolah ini menghadapi banyak tantangan dan peluang.

Proses pembelajaran di SDN Bukanagara 1 telah mengalami perubahan besar sejak penerapan Kurikulum 2013 (K-13) di tingkat sekolah dasar. Kurikulum ini menekankan pengembangan karakter siswa dan pendekatan tematik-integratif. Namun, SDN Bukanagara 1 menghadapi masalah dalam menerapkan K-13, seperti sekolah lain di Indonesia. Ini terutama terkait dengan kesiapan guru, ketersediaan bahan ajar, dan penyesuaian metode pembelajaran (Krissandi & Rusmawa, 2015). Hakim (2015) menunjukkan bahwa kemampuan guru memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Akibatnya, pengembangan profesionalisme guru sangat penting.

SDN Bukanagara 1 juga memperlihatkan infrastruktur dan fasilitas pembelajaran. Ruang kelas, perpustakaan yang memadai, dan fasilitas lainnya masih terbatas, meskipun telah dilakukan perbaikan. Kondisi ini sejalan dengan temuan umum di banyak sekolah dasar di Indonesia, dimana kekurangan infrastruktur terus menghalangi proses pembelajaran yang efektif (Haryanto, 2018).

Aspek lain yang perlu ditingkatkan adalah partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan di SDN Bukanagara 1. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak telah terbukti positif terhadap perkembangan sosial-emosional dan prestasi akademik siswa (Yulianti, 2015). Tetapi tingkat partisipasi orang tua berbeda-beda, dan sekolah harus bekerjasama lebih baik lagi.

SDN Bukanagara 1 juga berfokus pada evaluasi dan penjaminan mutu pendidikan. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005,

sekolah ini berusaha memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2005). Namun, SDN Bukanagara 1 seperti sekolah lain yang masih menghadapi kesulitan dalam memenuhi aspek SNP secara menyeluruh.

Disamping itu, pendidikan non-formal juga belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan keterampilan masyarakat desa, khususnya bagi anak-anak dan remaja. Pendidikan non-formal seperti kursus, pelatihan keterampilan, dan kegiatan literasi belum berjalan secara optimal. Beberapa program pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat telah mencoba menginisiasi pelatihan-pelatihan, namun partisipasi masyarakat masih terbatas karena minimnya sosialisasi dan dukungan fasilitas.

Dengan adanya permasalahan tersebut, penting bagi kami mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk berkontribusi dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, baik formal maupun non-formal. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan "Guru Bayangan" (Shadow Teacher), yaitu pendampingan dan bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Secara teoritis, upaya peningkatan pendidikan di pedesaan seperti yang dihadapi Desa Cupunagara dapat dianalisis melalui pendekatan Pendidikan Berbasis Masyarakat. Menurut Freire (1970), pendidikan bukan hanya sekedar proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat agar dapat memahami dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Konsep ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan, sehingga pendidikan menjadi lebih relevan dengan konteks lokal.

Teori ini juga sejalan dengan konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan yang dikemukakan oleh UNESCO (2017), dimana pendidikan dilihat sebagai instrumen untuk mencapai pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan. Pendidikan di desa harus dapat mendorong generasi muda untuk tidak hanya memiliki keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang mendukung produktivitas lokal.

Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan pendidikan di Desa Cupunagara, mahasiswa KKN perlu mengintegrasikan pendekatan yang memadukan pendidikan formal dan non-formal, dengan fokus pada pemberdayaan lokal melalui pelatihan keterampilan dan peningkatan akses pendidikan dasar. Adapun khalayak sasaran yang dituju dalam program ini antara lain :

- Pendidik: guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun program pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.
- Orang tua siswa: orang tua siswa, terutama yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus, dapat memperoleh informasi mengenai manfaat shadow teacher dan peran mereka dalam mendukung proses pembelajaran anak.

- Peneliti: peneliti ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang pendidikan inklusif dan pendampingan belajar.
- Pembuat kebijakan: hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa yang beragam.

2. Identifikasi masalah dan tujuan

Salah satu tantangan yang dihadapi SDN Bukanagara 1 adalah bagaimana memberikan perhatian yang optimal kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Beberapa masalah yang sering ditemui antara lain:

- Keterbatasan sumber daya: jumlah guru yang terbatas membuat sulit untuk memberikan perhatian individu kepada setiap siswa yang membutuhkan.
- Kurangnya fasilitas: fasilitas belajar yang belum memadai dapat menghambat proses pembelajaran siswa.
- Perbedaan kemampuan belajar: setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Kurangnya motivasi belajar: beberapa siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga mempengaruhi prestasi mereka.

Berdasarkan permasalahan diatas, kami melaksanakan program Shadow Teacher dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dengan memberikan pendampingan intensif melalui peran Shadow Teacher. Memberikan bantuan kepada tenaga pengajar lokal dalam memantau dan membimbing siswa yang memerlukan perhatian lebih dan juga mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa dan memaksimalkan potensi akademik mereka.

B. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata Kelompok 503 melaksanakan pengabdian selama 35 hari dimulai dari tanggal 28 Juli 2024 hingga 31 Agustus 2024, di Desa Cupunagara, Kab. Subang, Prov. Jawa Barat. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan berkelompok yang beranggotakan 15 mahasiswa/i dari Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metodologi pengabdian menggunakan metodologi yang berpacu pada siklus KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, siklus ini memiliki 4 tahapan, (1) Refleksi sosial, (2) Pemetaan sosial, (3) Perencanaan Program, (4) Pelaksanaan Program.

1. Refleksi Sosial

Siklus pertama pada metodologi KKN Sisdamas ini merupakan sebuah kegiatan yang mengumpulkan berbagai elemen yang ada di masyarakat RW 02, baik dari ketua RW, RT, tokoh keagamaan, tokoh masyarakat, tokoh wanita POSKB. Adanya pertemuan dengan berbagai elemen tersebut untuk mendengarkan serta menjangring aspirasi dari berbagai pihak dalam menjelaskan potensi dan permasalahan yang terjadi di masyarakat lingkungan RW 02. Keresahan yang terjadi di masyarakat RW 02 mengenai pendidikan formal/nonformal untuk anak hingga remaja. Selain menjangring aspirasi dan juga mengidentifikasi masalah, mahasiswa pengabdian juga melakukan eksplorasi dalam potensi yang bisa memiliki nilai kebermanfaatn untuk masyarakat RW 02, dengan begitu bukan saja menyelesaikan masalah atau keresahan yang ada tetapi juga menambah nilai potensi untuk warga sekitar.

2. Pemetaan Sosial

Siklus kedua adalah pemetaan sosial, dalam siklus yang kedua ini mahasiswa melakukan pengumpulan data yang menyeluruh baik secara langsung (bertanya kepada warga sekitar door to door) dan tidak langsung (bertanya kepada tokoh-tokoh yang ada di masyarakat RW 02), data yang dikumpulkan berupa informasi demografis dan sosial ekonomi. Dalam pembuatan informasi demografis juga mahasiswa berkolaborasi bersama masyarakat sekitar dalam proses pembuatannya. Data yang diperoleh mencakup berbagai aspek seperti jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, serta informasi-informasi lainnya yang dapat mendukung pendataan tersebut. Hasil data yang disajikan berupa diagram yang bertujuan untuk mempermudah visualisasi dan analisis data.

3. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan masyarakat, ditemukan keresahan terkait kurangnya pendampingan belajar di beberapa kelompok masyarakat, baik dalam pendidikan formal (sekolah SDN Bukanagara 1) maupun non-formal (bimbingan belajar, kursus, TPQ Masjid Ash-Sholihun). Untuk itu, program "Shadow Teacher" diusulkan sebagai solusi untuk memberikan dukungan kepada siswa yang memerlukan bimbingan khusus dalam proses belajar mereka.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian Kuliah Kerja Nyata berupa kegiatan "Shadow Teacher" yang dilaksanakan di SDN Bukanagara 1 Desa Cupunagara berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam program ini, mahasiswa KKN berperan sebagai guru pendamping bagi siswa-siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kegiatan pengabdian ini membantu guru utama dalam memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam memahami pelajaran.

Program ini melibatkan berbagai materi pembelajaran, mulai dari mata pelajaran dasar seperti matematika, bahasa Indonesia, hingga pengembangan keterampilan sosial siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sekolah, di mana 2-3 mahasiswa KKN mendampingi siswa di setiap kelas, dalam proses pembelajaran di kelas. Interaksi dengan siswa dilakukan secara intensif untuk memastikan mereka mampu mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, mahasiswa KKN juga membantu dalam pembuatan alat bantu belajar sederhana untuk memudahkan pemahaman siswa, seperti infografis dan mindmap.

Selain kegiatan di dalam kelas, mahasiswa KKN juga melakukan pendampingan saat siswa-siswa tersebut terlibat dalam kegiatan di luar kelas, seperti pramuka, olahraga dan kesenian. Pendampingan ini bertujuan agar siswa dapat berpartisipasi secara maksimal dalam berbagai aktivitas sekolah. Mahasiswa KKN juga berkomunikasi secara rutin dengan para guru untuk memberikan laporan perkembangan siswa yang didampingi, serta mendiskusikan cara-cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang dilakukan mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam konteks praktis di masyarakat. Salah satu program kerja dalam pelaksanaan KKN ini adalah berperan sebagai Shadow Teacher, di mana mahasiswa berfungsi sebagai guru pendamping untuk mendukung dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah. SDN Bukanagara 1 merupakan sekolah dasar yang terletak di wilayah Subang, Jawa Barat. Adapun permasalahan yang dihadapi meliputi kurangnya tenaga pendidik dan terdapat beberapa siswa-siswi yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran, baik karena faktor individu seperti kesulitan belajar maupun faktor lingkungan yang mempengaruhi. Kesulitan ini seringkali terlihat dalam penurunan performa akademik dan kurangnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.



Gambar 1. Foto Bersama Guru SDN Bukanagara 1

Selama periode KKN, mahasiswa yang terlibat dalam Shadow Teacher memiliki beberapa langkah strategis untuk memastikan efektivitas dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa-siswi SDN Bukanagara 1 diantaranya

memberikan perhatian lebih bagi siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam memahami materi serta membantu mereka dengan latihan tambahan. Kemudian, Mahasiswa KKN ikut serta membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran untuk lebih memenuhi kebutuhan individual siswa-siswi, dan membantu siswa-siswi untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar dengan memberikan dorongan dan memotivasi mereka untuk lebih percaya diri. Kegiatan "Shadow Teacher" ini juga dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, kemampuan berbahasa Inggris, menghitung, hingga pengembangan keterampilan sosial siswa yang diperlukan pada jenjang Pendidikan Sekolah Dasar.



Gambar 2. Proses Kegiatan "Shadow Teacher"

Dalam proses pembelajaran, tiap mahasiswa memiliki cara mengajar dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Dengan adanya alat bantu pengajaran atau yang sering juga dikenal sebagai media pembelajaran, sangatlah penting untuk proses pembelajaran. Menurut (Nunuk, 2018:15), manfaat media pembelajaran diantaranya adalah menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk belajar, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, membuat pelajaran lebih mudah, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Media pembelajaran yang sering digunakan biasanya meliputi media bergambar seperti menonton video animasi atau menggunakan aplikasi quizziz. Media pembelajaran ini dibuat dan disiapkan sendiri oleh para mahasiswa dengan bantuan internet untuk mempermudah dalam menyampaikan materi yang dibutuhkan oleh siswa-siswi SDN Bukanagara 1.



Gambar 3. Pembelajaran menggunakan quizziz

Kegiatan belajar mengajar dengan metode Shadow Teacher ini berjalan lancar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik SDN Bukanagara 1 menunjukkan antusiasme saat diajar oleh para mahasiswa KKN. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan dan semangat belajar siswa-siswi kelas 1-6 selama proses pembelajaran berlangsung. Selain antusiasme dari peserta didik, Kegiatan "Shadow Teacher" ini juga dapat diterima dengan baik oleh para guru SDN Bukanagara 1 dimana kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN sangat bermanfaat dalam membantu sumber daya guru yang dibutuhkan.

Kegiatan Shadow Teacher yang diimplementasikan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah menunjukkan dampak positif dalam mendukung siswa yang menghadapi kesulitan belajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mimpira dan Effawati (2020) yang menunjukkan bahwa memiliki guru pendamping atau dalam hal ini yaitu Shadow Teacher, sangat membantu siswa-siswi dalam memaksimalkan kompetensi yang dimiliki dan mempermudah guru inti dalam menyampaikan materi-materi dengan hasil yang maksimal pula.

Dinyatakan pada penelitian sebelumnya oleh Sa'diyah & Suhaimy (2023) yang mengungkapkan bahwa guru diharapkan agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak dalam menyerap materi pelajaran agar anak tidak mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran. Shadow Teacher ini juga memiliki strategi pembelajaran bagi tiap kelasnya dengan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, guru, dan sekolah secara keseluruhan. Siswa mendapatkan dukungan individual seperti halnya siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran mendapatkan penjelasan tambahan yang lebih mendetail dari Shadow Teacher dengan cara yang variatif dan peningkatan keterlibat para siswa merasa lebih diperhatikan secara personal yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kelas.

Dukungan dari Shadow Teacher membantu mengurangi beban kerja guru dalam menangani berbagai kebutuhan siswa secara bersamaan. Seperti halnya sekolah yang mendapat dukungan tambahan dari Shadow Teacher memberikan kualitas pembelajaran di sekolah yang meningkat sehingga berdampak positif pada hasil akademik siswa secara keseluruhan. Dengan manfaat-manfaat yang dirasakan ini, program Shadow Teacher berpotensi menjadi bagian penting dari strategi pendidikan yang berkelanjutan.

E. PENUTUP

Program Shadow Teacher yang dilaksanakan oleh mahasiswa kelompok KKN di SDN Bukanagara 1 telah menunjukkan dampak positif yang signifikan. Mahasiswa KKN berperan efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memberikan perhatian individual dan dukungan tambahan. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif berhasil meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa. Program ini juga membantu meringankan beban guru kelas dan mendapat respon positif dari seluruh pihak sekolah. Secara keseluruhan, inisiatif ini berhasil mengintegrasikan pendidikan formal dan non-formal, meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dasar di SDN Bukanagara 1.

Untuk keberlanjutan dan pengembangan program, disarankan agar pihak sekolah melakukan penilaian kebutuhan keberlanjutan dan mengintegrasikan program shadow teacher ke dalam kurikulum. Pelatihan khusus bagi guru dan staf sekolah perlu diadakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan shadow teacher. Sistem evaluasi berkala juga penting untuk mengukur efektivitas program. Disarankan pula untuk memperluas program ke sekolah-sekolah lain di sekitar Desa Cupunagara. Kerjasama yang lebih erat antar sekolah, orang tua, dan komunitas lokal perlu ditingkatkan. Untuk pengabdian lanjutan, pengembangan modul pelatihan khusus bagi mahasiswa KKN calon Shadow Teacher sangat direkomendasikan. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan program Shadow Teacher dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Program kerja ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, kami ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pengelola SDN Bukanagara 1 termasuk didalamnya para guru, serta siswa-siswi kelas 1-6 yang terlibat dalam proses berjalannya program kerja "Shadow Teacher". Kami juga mengucapkan terima kasih kepada LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mendorong terlaksananya kegiatan program kerja dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Blatchford, P., Bassett, P., Brown, P., Martin, C., Russell, A., & Webster, R. (2009). Deployment and impact of support staff in schools. Department for Children, Schools and Families.
- Blatchford, P., Russell, A., & Webster, R. (2012). Reassessing the impact of teaching assistants: How research challenges practice and policy. Routledge.
- Farrell, P., Alborz, A., Howes, A., & Pearson, D. (2010). The impact of teaching assistants on improving pupils' academic achievement in mainstream schools: A review of the literature. *Educational Review*, 62(4), 435-448.
- Freire, Paulo. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*.
- Giangreco, M. F., Suter, J. C., & Doyle, M. B. (2010). Paraprofessionals in inclusive schools: A review of recent research. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 20(1), 41-57.
- Groom, B., & Rose, R. (2005). Supporting the inclusion of pupils with social, emotional and behavioural difficulties in the primary school: The role of teaching assistants. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 5(1), 20-30.
- Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 4(2), 1-12.

- Haryanto, B. (2018). Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 25-33.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3), 457-467.
- Mimpira, H., & Effawati, D. (2020). Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Pembelajaran PAUD Di Gugus Mawar Kec. Sukaraja Kab. Seluma. *GENTA MULIA*, XI (2), 244-257.
- Radford, J., Bosanquet, P., Webster, R., & Blatchford, P. (2011). Fostering learner independence through heuristic scaffolding: A valuable role for teaching assistants. *International Journal of Educational Research*, 50(5-6), 366-378.
- Rivalina, R. (2016). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 18(2), 165-176.
- Sa'diyah, K., & Suhaimy, F. (2023). Pengaruh Penggunaan ICE Breaking Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Studi Survei di Smk Negeri 7 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3), 1880-1893.
- Sharma, U., & Salend, S. J. (2016). Teaching assistants in inclusive classrooms: A systematic analysis of the international research. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(8), 118-134.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS pada Kurikulum 2013. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1-9.
- Suryani, Nunuk. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*.
- Webster, R., Blatchford, P., & Russell, A. (2013). Challenging and changing how schools use teaching assistants: Findings from the Effective Deployment of Teaching Assistants project. *School Leadership & Management*, 33(1), 78-96.
- Webster, R., Blatchford, P., Bassett, P., Brown, P., Martin, C., & Russell, A. (2010). Double standards and first principles: Framing teaching assistant support for pupils with special educational needs. *European Journal of Special Needs Education*, 25(4), 319-336.
- Yulianti, Y. (2015). Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui Peran Orangtua dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 31-43.